

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi merupakan suatu era yang membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya, tetapi juga aspek ilmu pengetahuan termasuk didalamnya pendidikan. Dalam era ini Pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari adanya pengaruh perkembangan global, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara pesat. Selain itu, adanya pasar bebas yang memberi tantangan tersendiri dari era globalisasi yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia dan menuntut bangsa Indonesia untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya SDM yang unggul diharapkan proses pembangunan di Indonesia akan berlangsung cepat dan tepat.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan pendidikan sebagai sarana dan prasarana yang digunakan dalam upaya peningkatan pembangunan bangsa dan Negara. Hal ini dapat dilihat pada isi pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV yang menegaskan bahwasanya salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini senada dengan tujuan yang tercantum dalam undang-undang tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (dalam subkoordinator MKDP Landasan pendidikan, 2008 : 205) yang menyebutkan bahwa : "*pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan*

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan merupakan suatu investasi sumberdaya jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, pemerintah senantiasa melakukan berbagai usaha, salah satunya dengan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran. Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar merupakan tahap awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran yang dinilai hasil belajar.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah beracuan criteria. Hal ini berarti bahwa penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, suatu pendidikan harus menetapkan criteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang penting, seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya seorang guru menguasai berbagai keterampilan mengelola kelas. Karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya fokus menyerap ilmu pengetahuan/materi yang diberikan guru melainkan juga memperhatikan serta menilai keterampilan guru yang pada akhirnya membentuk suatu persepsi tertentu mengenai guru tersebut.

Keterampilan mengelola kelas harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar guna menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penilaian siswa terhadap kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam membimbing siswa dalam proses belajar sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif.

Menurut Moh. Uzer Usman (2011:74-108) dari 8 keterampilan, salah satunya keterampilan mengelola kelas yang harus dimiliki dan harus dikuasai oleh seorang guru agar dapat menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Terciptanya suatu kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan dapat membantu menumbuhkan ketertarikan serta motivasi siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut W.S Winkel (dalam Hamzah B. Uno, 2010:3) “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi belajar seorang siswa akan mampu meraih prestasi yang baik. Menurut Hamzah B. Uno (2010:23) “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Dari adanya motivasi belajar yang baik siswa diharapkan dapat belajar lebih bersemangat dan giat sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peneliti menemukan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi ini terjadi karena siswa tidak diberikan arahan terlebih dahulu oleh guru untuk pemahaman dan penguasaan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga, dalam proses belajar, guru masih bersikap otoriter sehingga mengurangi simpati siswa kepada guru yang mengakibatkan siswa menjadi bosan untuk mengikuti pelajaran khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Oleh sebab itu, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus menguasai bagaimana mengelola kelas yang baik sehingga menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul ***“Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas X ADP (Administrasi Perkantoran) SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain : Guru belum tanggap dalam menunjukkan perilaku dalam proses pembelajaran, Perhatian guru belum bersifat menyeluruh terhadap seluruh siswa yang ada, Pemusatan perhatian siswa terhadap tugas-tugas kelompok belum merata, Guru tidak pernah menegur siswa yang bermasalah, Rendahnya pengamatan yang di berikan oleh guru terhadap siswa, dan Rendahnya hasil analisis guru terhadap siswa yang bermasalah.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas X ADP (Administrasi Perkantoran) SMK Negeri 1 Limboto?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur adanya pengaruh yang signifikan adanya keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas X ADP (Administrasi Perkantoran) SMK Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Toeritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik

- c. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar terhadap siswanya
- d. Sebagai bahan informasi lain dan rujukan guna penelitian pada masa mendatang dengan kajian-kajian yang sama